

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pengaruh Pemberian *Reward* terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Darul Hikmah Tulungagung**

*Reward* merupakan bentuk penghargaan atau hadiah. *Reward* diberikan sebagai tanggapan terhadap tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali tingkah laku. Dalam dunia pendidikan *reward* diberikan oleh guru sebagai bentuk penghargaan kepada peserta yang mengerjakan tugas dengan baik atau mencapai suatu keberhasilan yang diinginkan. Istilah lain tentang *reward*, yaitu *tsawab* artinya balasan yang baik karena melakukan sesuatu perbuatan yang baik. Balasan yang baik diberikan agar seseorang merasa senang melakukan pekerjaan atau perbuatannya mendapat penghargaan.

*Reward* dapat menjadi penguatan positif bagi peserta didik. Pemberian *reward* dapat meningkatkan motivasi peserta didik karena diikuti dengan stimulus yang mendukung (*rewarding*).<sup>75</sup> Dalam proses pembelajaran, pemberian *reward* bisa berpengaruh signifikan. *Reward* menjadi penguat bagi peserta didik untuk berusaha lebih kuat dan dalam lagi dalam menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan.

Sesuai dengan pernyataan diatas, penelitian ini menyebutkan bahwa ada pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar. Hasil penelitian

---

<sup>75</sup> Jhon W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*,..., hal. 273

dengan menggunakan SPSS 16.0 menggunakan uji T parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,012. Kriteria  $H_0$  ditolak jika nilai signifikansinya  $< 0,05$ . Diperoleh hasil nilai signifikansi  $(0,12) < \alpha (0,05)$ , yang artinya  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Diterimanya hipotesis ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Darul Hikmah Tulungagung.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Sujiantari dari hasil yang didapatkan dari analisis tes yang menunjukkan bahwa nilai  $T_{hitung} = 4.156 > T_{tabel} = 1.982$  atau  $P_{value} = 0.000 < \alpha = 0.05$ . Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya *reward* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Singaraja kelas VIII tahun ajaran 2015/2016.<sup>76</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar peserta didik. Sesuai dengan teori *reward*, yaitu salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar dan perhatian peserta didik dalam proses belajar mengajar.<sup>77</sup> Pemberian *reward* bertujuan untuk memusatkan perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga bisa mengarahkan pola berfikir peserta didik ke arah yang kreatif. *Reward* yang

---

<sup>76</sup> Ni Kadek Sujiantari, *Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment terhadap Motivasi Belajar dalam Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 1 Singaraja Kelas VIII Tahun Ajaran 2015/2016*

<sup>77</sup> Marno dan Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 133

diterima oleh peserta didik dari guru akan menumbuhkan rasa senang dan semangat peserta didik dalam belajar.

Sesuatu yang menyenangkan dirasakan oleh seseorang merupakan dampak dari adanya *reward*. *Reward* memberikan dampak positif bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan salah satu caranya dengan pemberian *reward* yang memberi dampak menyenangkan bagi peserta didik.<sup>78</sup> Sesuai dengan teori dalam penelitian ini variabel *reward* juga memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Darul Hikmah Tulungagung.

## **B. Pengaruh Pemberian *Punishment* terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Darul Hikmah Tulungagung**

Menurut bahasa, *punishment* berasal dari kata bahasa Inggris yang memiliki arti hukuman atau siksaan.<sup>79</sup> *Punishment* bisa dilakukan atau diberikan apabila seorang individu melanggar peraturan atau membuat suasana menjadi tidak menyenangkan. Menurut Malik Fadjar, *punishment* adalah tindakan edukatif yang bertujuan untuk mendidik dan mengarahkan peserta didik ke arah yang lebih baik, bukan untuk menyiksa dan menghukum

---

<sup>78</sup> Sriyanti, dkk, *Teori-Teori Pembelajaran*, (Salatiga: STAIN, 2009), hal. 72

<sup>79</sup> John M. Echole dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1996), hal. 456

dengan memasung kreativitas.<sup>80</sup> Jadi, *punishment* diberikan kepada seorang individu yang melanggar aturan dan membuat suasana jadi tidak menyenangkan. Pemberian *punishment* tidak bermaksud untuk melakukan kejahatan atau menyakiti peserta didik, tetapi *punishment* bertujuan agar individu tidak mengulangi perbuatannya lagi dan berubah ke arah yang positif atau lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan SPSS 16.0 menggunakan uji parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Kriteria  $H_0$  ditolak jika nilai signifikansinya  $< (0,05)$ . Didapat nilai signifikansi  $(0,000) < \alpha (0,05)$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima. Diterimanya hipotesis ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian *punishment* terhadap motivasi peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Darul Hikmah Tulungagung.”

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Sujiantari dari hasil yang didapatkan hasil analisis tes yang menunjukkan bahwa nilai  $T_{hitung} = 4.392 > T_{tabel} = 1.982$  atau  $P_{value} = 0.000 < \alpha = 0.05$ . Dapat disimpulkan bahwa *punishment* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Singaraja kelas VIII tahun ajaran 2015/2016.<sup>81</sup>

*Punishment* diberikan untuk merubah kebiasaan buruk peserta didik ke arah yang lebih baik sehingga motivasi belajar bisa meningkat dan tingkah

---

<sup>80</sup> Malik Fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), hal. 202.

<sup>81</sup> Ni Kadek Sujiantari, *Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment terhadap Motivasi Belajar dalam Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 1 Singaraja Kelas VIII Tahun Ajaran 2015/2016*.

laku peserta didik bisa berubah. *Punishment* bukan bentuk kejahatan atau penyiksaan kepada peserta melainkan bentuk kegiatan yang mengarahkan ke hal yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Malik Fadjar, yaitu *punishment* adalah tindakan edukatif yang bertujuan untuk mendidik dan mengarahkan peserta didik ke arah yang lebih baik, bukan untuk menyiksa dan menghukum dengan memasung kreativitas.<sup>82</sup>

Metode *punishment* berfungsi memberikan efek jera sehingga tidak akan melakukan kesalahan yang serupa lagi serta mengarahkan perubahan perilaku (moralitas) kearah yang lebih baik dan memotivasi peserta didik agar mau belajar. Jadi, anggapan bahwa pemberian sanksi yang memberi pengaruh yang buruk bagi peserta didik bahkan dapat membunuh motivasi belajar peserta didik tidaklah benar sebab menurut hasil penelitian yang dipaparkan diatas bahwasannya *punishment* (hukuman) berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada kesesuaian antara teori dan hasil penelitian. *Punishment* memiliki pengaruh positif memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Darul Hikmah Tulungagung.

---

<sup>82</sup> *Ibi*, hal.202

### **C. Pengaruh Pemberian *Reward* dan *Punishment* terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Darul Hikmah Tulungagung**

Pemberian *reward* dan *punishment* merupakan salah satu bentuk motivasi ekstrinsik yang mampu meningkatkan motivasi dalam diri peserta didik. Dalam Teori S-R Bond, hadiah dan hukuman dapat digunakan untuk memperkuat dan melemahkan respons positif dan negatif. Pemberian *reward* dapat menimbulkan respons positif dan *punishment* akan menimbulkan respons negatif.<sup>83</sup> Tumbuhnya motivasi dalam diri bisa membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Pemberian *reward* dan *punishment* tidak bisa diabaikan karena memiliki kontribusi untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan SPSS 16.0 menggunakan tabel uji F dengan nilai Signifikansi 0,000. Kriteria  $H_0$  ditolak jika nilai signifikansi  $< (0.05)$ . Oleh karena nilai signifikansi  $(0,000) < (0,05)$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak. Diterimanya hipotesis ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pemberian *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pemberian *reward* dan *punishment* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Darul Hikmah Tulungagung.

---

<sup>83</sup> Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka setia, 2001), hal. 187

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Sujiantari tersebut ditunjukkan dari hasil analisis  $F_{tes}$  yang menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} = 33.819 > F_{tabel} = 3.078$  atau  $P_{value} = 0.000 < \alpha = 0.05$ . Besarnya pengaruh secara simultan dari variabel *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar peserta didik adalah sebesar 36.7%, sedangkan sisanya sebesar 63.3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. *Reward* dan *punishment* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Singaraja tahun ajaran 2015/2016.<sup>84</sup>

Hal ini juga sesuai dengan penelitian Erna Martiyaningtiyas. Hasilnya adalah *reward* dan *punishment* berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik SMP/IP Baitul Maal. Dalam analisis deskriptif, peneliti mendapatkan gambaran tentang besarnya Pengaruh *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar peserta didik. Analisis statistik inferensial peneliti mendapatkan korelasi antara *reward* dan *punishment* berpengaruh positif terhadap motivasi belajar sebesar 11,1%. Data itu diambil dari hasil analisis dimana  $t$  hitung 2,435 dari  $t$  tabel dengan  $N$  (responden) = 36 dan pada  $t$  tabel 2.0 dengan signifikansi 5% maka  $t$  hitung 2.435 >  $t$  tabel 2.0. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar.<sup>85</sup>

---

<sup>84</sup> Ni Kadek Sujiantari, *Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment terhadap Motivasi Belajar dalam Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 1 Singaraja Kelas VIII Tahun Ajaran 2015/2016*

<sup>85</sup> Erna Martiyaningtiyas, *pengaruh reward dan punishment berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik SMP/IP Baitul Maal.*

Berdasarkan hasil penelitian ini, diperoleh hasil sesuai teori motivasi bahwa motivasi merupakan bentuk usaha dan dorongan yang ada dalam diri manusia yang menimbulkan perubahan tingkah laku seseorang agar hatinya tergerak untuk bertindak dan bisa mencapai tujuan atau sesuatu yang diinginkan.<sup>86</sup>

Clifford T. Morgan, menyatakan bahwa kaitan antara motivasi dan dunia psikologi pada umumnya motivasi digambarkan dalam tiga aspek yang saling berkaitan. Pertama, *motivating state*, yaitu suatu keadaan yang mendorong timbulnya tingkah laku pada diri seseorang. Kedua, *motivating behavior*, yaitu tingkah laku yang didorong oleh keadaan tersebut. Ketiga, *goals or end of such behavior*, yaitu tujuan daripada tingkah laku yang didasari dan diinginkan oleh seseorang yang bersangkutan.<sup>87</sup>

Motivasi akan muncul karena ada dorongan sehingga membawa perubahan tingkah laku pada seorang individu. Dorongan ini berupa *reward* dan *punishment*. *Reward* diberikan ketika peserta didik mampu mencapai suatu keberhasilan sedangkan *punishment* untuk peserta didik yang melanggar aturan. Pemberian *reward* seperti pujian, hadiah dan tingkah laku akan membawa perubahan tingkah laku pada peserta didik seperti aktif dalam kegiatan tanya jawab, tugas kelompok, dan lain sebagainya. Bentuk *punishment* seperti hukuman dan ancaman bisa berfungsi untuk mencegah peserta didik melakukan kesalahan. Apabila pelanggaran sudah terjadi maka

---

<sup>86</sup> Binti Maunah, *Psikologi Pendidikan*,...hal.98

<sup>87</sup> Retno Indayati, *Psikologi Pendidikan*,...hal.60



yang bisa diberikan hukuman untuk memberi efek jera agar peserta didik tidak mengulangi perbuatannya tersebut.

Motivasi bentuk dorongan yang mengubah tingkah laku agar tergerak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Dorongan yang diberi berupa *reward* dan *punishment* dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan beberapa teori diatas, dalam penelitian ini variabel pemberian *reward* dan *punishment* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Darul Hikmah Tulungagung.